

Gerakan Bersih Sungai Kali Temi sebagai Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa MAPALA Polinema Lumajang

Mutrofin Rozaq¹, Suci Prihatiningtyas^{2*}, Shavril Nurmansyah³

¹Teknologi Rekayasa Otomotif, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang

²Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Teknologi Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Malang

*Corresponding Author: suciningtyas@unwaha.ac.id

Abstract

His environmental care activity, focusing on the cleanliness of the Kali Temi River, aims to raise public awareness of the importance of protecting the river ecosystem from pollution. Based on initial observations, the river was found to have a high level of pollution due to the accumulation of plastic waste, household waste, and food residues along its banks. The implementation method employed a participatory approach based on action and environmental education (participatory action and environmental education). The stages of the program included river condition observation, environmental socialization and education, river clean-up activities, and the formation of an environmental awareness group (Pokdarling). Data were collected through observation, questionnaires, documentation, and informal interviews, then analyzed descriptively and qualitatively by comparing conditions before and after the activity. The results showed a significant reduction in the volume of waste along the riverbanks, improvement in water flow, and increased ecological awareness among the community. Based on questionnaire data, there was an average increase of 45–60% in community knowledge, attitudes, and participation related to environmental management. Residents began conducting regular clean-up activities and practicing independent waste sorting. The role of students as facilitators proved effective in fostering collaboration between higher education institutions, local government, and the community. Therefore, the “Kali Temi River Clean-Up Movement” not only improved the physical condition of the river but also succeeded in fostering pro-environmental behavior and establishing a sustainable river care culture. This program can serve as a best-practice model of collaborative community service that is relevant for implementation in other regions facing similar environmental challenges.

Abstrak

Kegiatan peduli lingkungan yang berfokus pada kebersihan Sungai Kali Temi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem sungai dari pencemaran. Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi sungai menunjukkan tingkat pencemaran yang cukup tinggi akibat penumpukan sampah plastik, limbah rumah tangga, dan sisa makanan di sepanjang bantaran sungai. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis aksi dan edukasi lingkungan (*participatory action and environmental education*). Tahapan kegiatan meliputi observasi kondisi sungai, sosialisasi dan edukasi lingkungan, aksi bersih sungai, serta pembentukan kelompok sadar lingkungan (*Pokdarling*). Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara informal, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan penurunan signifikan volume sampah di bantaran sungai, perbaikan aliran air, serta meningkatnya kesadaran ekologis masyarakat. Berdasarkan hasil angket, terdapat peningkatan rata-rata 45–60% pada aspek pengetahuan, sikap, dan partisipasi warga terhadap pengelolaan lingkungan. Masyarakat mulai melakukan kegiatan kebersihan rutin dan memilah sampah secara mandiri. Peran mahasiswa sebagai fasilitator terbukti efektif dalam membangun kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan

Article History

Received: July, 2025

Reviewed: August, 2025

Published: September, 2025

Key Words

River Cleanliness,
Environmental Education,
Community
Empowerment.

Sejarah Artikel

Diterima: Juli 2025

Direview: Agustus 2025

Disetujui: September 2025

Kata Kunci

Kebersihan Sungai,
Edukasi Lingkungan,
Pemberdayaan
Masyarakat.

masyarakat. Dengan demikian, Gerakan Bersih Sungai Kali Temi tidak hanya berdampak pada perbaikan kondisi fisik sungai, tetapi juga berhasil membentuk perilaku pro-lingkungan dan budaya peduli sungai yang berkelanjutan. Program ini dapat dijadikan contoh praktik baik pengabdian berbasis kolaborasi yang relevan diterapkan di wilayah lain dengan permasalahan serupa.

How to Cite: Rozaq, M., Prihatiningtyas, S., & Nurmansyah, S. (2025). Pencegahan Pernikahan Usia Anak Melalui Sosialisasi di SMP Satap 4 dan MTs Al Ittihad Desa Sambik Bangkol. *KOMUNITAS: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2). 73-82.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Sungai merupakan sumber daya alam yang memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat, baik sebagai sumber air, sarana irigasi, hingga tempat aktivitas sosial ekonomi (Atmajayani, 2022). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kondisi kebersihan sungai di berbagai daerah Indonesia menunjukkan penurunan akibat meningkatnya volume sampah rumah tangga dan limbah non-organik yang dibuang secara langsung ke badan sungai. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan, tetapi juga mengancam ekosistem air dan kesehatan masyarakat sekitar (Pramaningsih *et al.*, 2023). Salah satu sungai yang mengalami permasalahan serupa adalah Sungai Kali Temi di Kabupaten Lumajang. Aktivitas masyarakat di sekitar bantaran sungai yang kurang memperhatikan aspek kebersihan dan pengelolaan sampah menyebabkan penumpukan limbah plastik dan sisa rumah tangga yang menghambat aliran air, terutama saat musim hujan.

Kegiatan penelitian dan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa gerakan peduli sungai dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Misalnya, studi oleh Puspitasari *et al.* (2025) tentang Gerakan bersih kali di Kelurahan Kapas Madya Baru membuktikan bahwa kegiatan edukatif berbasis aksi langsung dapat menumbuhkan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan sungai. Sementara itu, Liawatimena & Heriyati (2024) melalui program *Eco-River Movement* menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial lingkungan sebagai agen perubahan di masyarakat. Program lain seperti yang dilakukan oleh Yasin & Pratiwi (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan melalui pelatihan pengelolaan sampah mampu meningkatkan perilaku pro-lingkungan secara berkelanjutan. Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program kebersihan sungai sangat bergantung pada sinergi antara edukasi lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat.

Kegiatan Gerakan Bersih Sungai Kali Temi oleh mahasiswa Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Polinema Lumajang memiliki kebaruan dalam hal pendekatan yang digunakan. Tidak hanya berfokus pada kegiatan pembersihan fisik sungai, tetapi juga mengintegrasikan aspek edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar bantaran sungai. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan agen perubahan yang mendorong masyarakat untuk memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan sungai dan menjaga ekosistemnya. Dengan demikian, kegiatan ini bukan sekadar aksi sosial sesaat, melainkan gerakan edukatif yang diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif dan membentuk perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra (masyarakat sekitar Sungai Kali Temi) di lapangan, adalah rendahnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai dan minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagian besar warga

masih menganggap sungai sebagai tempat pembuangan limbah domestik, sehingga diperlukan pendekatan edukatif yang menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan sungai melalui gerakan bersama yang melibatkan mahasiswa dan warga sekitar. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga Sungai Kali Temi dapat kembali berfungsi optimal sebagai sumber kehidupan dan ruang sosial yang bersih serta sehat.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 28 Juni 2025 di Kelurahan Jogotrunan, Kabupaten Lumajang, tepatnya di area bantaran Sungai Kali Temi. Program ini melibatkan mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Mahasiswa Pecinta Alam (UKM MAPALA) Politeknik Negeri Malang Kampus Lumajang, perangkat kelurahan, serta masyarakat sekitar sungai.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif berbasis aksi dan edukasi lingkungan (*participatory action and environmental education approach*) (Felani *et al.*, 2025). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Gambar 1).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan.

1. Observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi awal sungai dan sumber pencemaran.
2. Sosialisasi dan edukasi lingkungan kepada warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai serta cara memilah dan mengelola sampah rumah tangga.

3. Aksi bersih sungai yang dilakukan bersama oleh mahasiswa, warga, dan perangkat kelurahan.
4. Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok sadar lingkungan (Pokdarling) yang bertugas melakukan kegiatan kebersihan rutin dan edukasi berkelanjutan.

Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan berlokasi di bantaran Sungai Kali Temi, wilayah yang menjadi bagian dari Kelurahan Jogotrunan. Peserta kegiatan terdiri atas 20 mahasiswa MAPALA Polinema Lumajang, 30 warga setempat, serta perwakilan pemerintah kelurahan. Lokasi ini dipilih karena memiliki tingkat pencemaran yang cukup tinggi dan letaknya strategis sebagai jalur utama aliran air menuju kawasan permukiman.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, digunakan beberapa instrumen dan teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Lembar observasi, digunakan untuk mencatat kondisi kebersihan sungai sebelum dan sesudah kegiatan.
2. Angket singkat, diberikan kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat.
3. Dokumentasi foto dan video, digunakan untuk mendukung laporan kegiatan dan analisis visual hasil kegiatan.
4. Wawancara informal, dilakukan dengan tokoh masyarakat dan perangkat kelurahan untuk memperoleh masukan terhadap keberlanjutan program.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Analisis dilakukan terhadap perubahan perilaku masyarakat, tingkat partisipasi dalam aksi kebersihan, dan peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Selain itu, hasil observasi visual digunakan untuk menggambarkan dampak langsung kegiatan terhadap kebersihan lingkungan sungai.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Kondisi Sungai

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim mahasiswa MAPALA Polinema Lumajang, kondisi Sungai Kali Temi sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat pencemaran yang cukup tinggi. Pada pengamatan sepanjang kurang lebih 200 meter bantaran sungai, ditemukan penumpukan sampah plastik, sisa makanan, dan limbah rumah tangga yang menutupi sebagian aliran air. Warna air tampak keruh kecokelatan, dan aliran air tersendat oleh endapan serta tumpukan sampah anorganik. Selain itu, ditemukan pula bau tidak sedap yang berasal dari pembusukan limbah organik rumah tangga di area sekitar sungai.

Setelah pelaksanaan kegiatan Gerakan Bersih Sungai Kali Temi, hasil observasi menunjukkan penurunan volume sampah secara signifikan, terutama pada jenis sampah plastik dan organik. Warga mulai aktif melakukan kegiatan pembersihan mandiri setiap akhir pekan, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ekologis dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Secara visual, warna air tampak lebih jernih, aliran air kembali lancar, serta bau tidak sedap berkurang secara nyata di sekitar lokasi kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zwagery *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan berbasis

pengalaman langsung mampu meningkatkan environmental awareness dan memotivasi masyarakat untuk berperilaku pro-lingkungan.

Perubahan kondisi fisik sungai juga mengindikasikan adanya peningkatan kualitas ekosistem perairan lokal. Berdasarkan teori *community-based environmental management*, intervensi yang melibatkan masyarakat sebagai aktor utama memiliki keberlanjutan lebih tinggi dibandingkan program yang bersifat *top-down* (Hidayat, 2025). Hasil observasi lapangan di Kali Temi memperkuat teori ini karena keterlibatan warga secara aktif telah melahirkan kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan sungai tanpa ketergantungan pada pihak luar.

Hasil Angket

Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Gerakan Bersih Sungai Kali Temi berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat. Tim pengabdian menyebarkan angket kepada 30 warga yang tinggal di sekitar bantaran sungai. Angket ini berisi sepuluh pernyataan sederhana dengan skala penilaian 1–5, mulai dari “sangat tidak setuju” sampai “sangat setuju”. Tujuannya adalah melihat perubahan pandangan dan perilaku warga sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Hasil angket menunjukkan adanya perubahan yang cukup jelas pada sebagian besar responden. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar warga belum memahami pentingnya menjaga kebersihan sungai, bahkan masih menganggap sungai sebagai tempat membuang sampah rumah tangga. Namun setelah kegiatan, warga mulai menunjukkan sikap lebih peduli terhadap lingkungan dan bersedia ikut menjaga kebersihan secara mandiri.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Angket Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Sungai

No	Aspek yang Diukur	Indikator	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Keterangan
1	Pengetahuan	Mengetahui dampak membuang sampah ke sungai	46,7	93,3	Pengetahuan meningkat signifikan
2		Memahami manfaat menjaga kebersihan sungai	53,3	96,7	Hampir seluruh warga memahami pentingnya kebersihan sungai
3		Mengetahui cara memilah sampah organik dan anorganik	50,0	93,3	Pengetahuan praktis meningkat tajam
4	Sikap	Peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar	40,0	90,0	Sikap positif terhadap lingkungan meningkat
5		Merasa bertanggung jawab menjaga kebersihan sungai	36,7	86,7	Tanggung jawab bersama mulai tumbuh
6		Menganggap sungai bagian penting dari kehidupan	63,3	96,7	Terjadi perubahan cara pandang terhadap sungai

No	Aspek yang Diukur	Indikator	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Keterangan
7	Partisipasi	Ikut serta dalam kegiatan bersih sungai	30,0	83,3	Partisipasi warga meningkat pesat
8		Bersedia mengajak orang lain ikut kegiatan serupa	33,3	86,7	Kesadaran kolektif mulai terbentuk
9		Mengelola sampah rumah tangga secara mandiri	40,0	76,7	Warga mulai memilah sampah di rumah
10		Bersedia menjadi relawan kebersihan lingkungan	26,7	73,3	Semangat relawan meningkat signifikan

Hasil angket Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat secara menyeluruh. Sebelum kegiatan, hanya sekitar separuh warga yang memahami bahwa sampah di sungai bisa berdampak pada kesehatan dan banjir. Setelah kegiatan, lebih dari 90% warga menyadari pentingnya menjaga sungai. Hal ini terjadi karena kegiatan tidak hanya berupa pembersihan fisik, tetapi juga disertai dengan edukasi langsung, seperti penjelasan dampak pencemaran dan pelatihan sederhana memilah sampah.

Aspek sikap juga mengalami perubahan yang cukup berarti. Sebagian besar warga mulai menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Mereka menyampaikan dalam angket maupun wawancara bahwa melihat mahasiswa dan perangkat kelurahan ikut membersihkan sungai menjadi motivasi tersendiri untuk ikut berperan. Artinya, kegiatan ini tidak hanya mengubah pengetahuan, juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Dari sisi partisipasi, peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator kesediaan ikut serta dan mengajak orang lain dalam kegiatan serupa. Sebelumnya, hanya sekitar 30% warga yang bersedia ikut kegiatan kebersihan lingkungan, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi lebih dari 80%. Ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu menumbuhkan semangat gotong royong di masyarakat.

Temuan ini sejalan temuan Arifin *et al.* (2025) yang menyebutkan bahwa kegiatan aksi bersih sungai mampu meningkatkan partisipasi warga karena disertai kegiatan edukatif dan contoh nyata dari relawan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Firmiana *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan lebih efektif dalam membentuk perilaku pro-lingkungan dibandingkan penyuluhan satu arah.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa MAPALA Polinema Lumajang juga memperlihatkan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, sebagaimana ditegaskan oleh Liawatimena dan Heriyati (2024) dalam program *Eco-River Movement*. Mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi masyarakat dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil Dokumentasi

Selama pelaksanaan kegiatan Gerakan Bersih Sungai Kali Temi, tim pengabdian bersama mahasiswa UKM MAPALA Polinema Lumajang melakukan dokumentasi dalam

bentuk foto, video, serta catatan lapangan. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti kegiatan sekaligus bahan refleksi untuk melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat dan perubahan kondisi lingkungan setelah kegiatan berlangsung. Secara umum, kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi, dilakukan melalui pertemuan bersama perangkat Kelurahan Jogotrunan dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan tujuan kegiatan serta pembagian peran antara mahasiswa dan warga.



Gambar 2. Persiapan Kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan Aksi Bersih Sungai, meliputi kegiatan pembersihan bantaran sungai, pengumpulan dan pemilahan sampah, serta pemberian edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai.



Gambar 3. Pelaksanaan Aksi Bersih Sungai

3. Tahap Refleksi dan Edukasi Lanjutan, di mana tim mahasiswa memberikan penyuluhan ringan tentang pengelolaan sampah rumah tangga serta mengajak warga untuk merencanakan kegiatan serupa secara berkala.



Gambar 4. Refleksi dan Edukasi Lanjut

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa antusiasme warga cukup tinggi sejak tahap awal. Kehadiran Lurah Jogotrunan bersama mahasiswa MAPALA menjadi pemicu semangat warga untuk ikut terlibat. Dalam catatan lapangan, sekitar 80% peserta kegiatan adalah warga sekitar sungai, baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat efektif untuk membangun rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar.

Secara visual, hasil dokumentasi juga memperlihatkan perubahan nyata kondisi sungai. Sebelum kegiatan, bantaran sungai tampak penuh sampah plastik dan dedaunan kering, air berwarna keruh, serta menimbulkan bau tidak sedap. Setelah kegiatan, area tersebut terlihat lebih bersih, aliran air menjadi lancar, dan masyarakat mulai menata area sekitar sungai menjadi lebih rapi.

Perubahan ini sejalan dengan temuan Nuryana et al. (2025) yang menyatakan bahwa partisipasi langsung masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan lebih efektif dibandingkan pendekatan sosialisasi satu arah. Demikian pula, hasil penelitian Rahman et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis aksi (*action-based community program*) mampu membangun kesadaran ekologis dan meningkatkan tanggung jawab sosial masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Gerakan Bersih Sungai Kali Temi oleh mahasiswa MAPALA Polinema Lumajang berhasil meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan sungai melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik sungai, tetapi juga menumbuhkan perilaku pro-lingkungan dan tanggung jawab kolektif warga. Secara ekologis, volume sampah berkurang dan kualitas air membaik, sedangkan secara sosial, masyarakat mulai aktif mengelola sampah dan melakukan kegiatan kebersihan rutin. Peran mahasiswa sebagai fasilitator turut memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Gerakan ini menjadi contoh praktik baik pengabdian berbasis kolaborasi yang berdampak nyata dan berkelanjutan, serta diharapkan dapat ditindaklanjuti melalui pembentukan komunitas sadar lingkungan di masa mendatang.

SARAN

Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan kebersihan sungai, perlu dibentuk kelompok sadar lingkungan (Pokdarling) sebagai penggerak utama kegiatan rutin seperti Jumat Bersih dan Bank Sampah Sungai. Edukasi lingkungan juga sebaiknya diperluas ke sekolah dan kelompok pemuda, agar kesadaran menjaga kebersihan tertanam sejak dini. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan LSM perlu diperkuat agar program pelestarian sungai berjalan berkelanjutan. Mahasiswa dapat berkontribusi melalui inovasi teknologi dan kampanye digital, seperti sistem pelaporan kondisi sungai dan media edukasi online untuk menarik partisipasi masyarakat, terutama generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kampus Polinema Lumajang yang telah memberikan fasilitas berupa anggaran dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Bakti Karya Mahasiswa (BKM). Terima kasih juga kepada Bapak Lurah Jogotrunan dan seluruh warga yang telah bersama-sama ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih Sungai Kali Temi. Kepada mahasiswa UKM Mapala dan juga relawan dari BEM

Polinema Lumajang terima kasih atas dedikasinya dan semangat sosial dan kebersamaan yang tinggi untuk mensukseskan kegiatan Bakti Karya Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N., Taqwa, N., Haiba, M. F. F. A., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., Suwito, S., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Aksi bersih sungai di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92–99. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.587>
- Atmajayani, R. D. (2022). Analisis Kondisi Lingkungan Fisik dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Brantas Akibat Penambangan Pasir (Studi Kasus Kali Brantas Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar). *Briliant Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 241. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.728>
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (PAR) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif dan Berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21-27.
- Firmiana, M. E., Imawati, R., & Prasetya, M. R. (2012). “Go Green“ Pelatihan untuk Mendorong Perilaku Konservasi dan Pro Lingkungan bagi Santri Al Ghazali, Kota Bogor. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3), 125. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.61>
- Hidayat, A. (2025). Strategi Komunikasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Konservasi Mangrove di Jerowaru, Lombok Timur. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(3), 66–71. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i3.184>
- Liawatimena, S., & Heriyati, P. (2024). Empowerment of The Cisadane River Through Kirai Tree Planting Partnership Program Between Binus University and Waste Bank Cisadane River Community. *ICCD*, 6(1), 142–147. <https://doi.org/10.33068/iccd.v6i1.743>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi sebagai Pendekatan PARTisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35-47. <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>
- Pramaningsih, V., Yuliawati, R., Sukisman, S., Hansen, H., Suhelmi, R., & Daramusseng, A. (2023). Indek Kualitas Air dan Dampak terhadap Kesehatan Masyarakat Sekitar Sungai Karang Mumus, Samarinda. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(3), 313–319. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.3.313-319>
- Puspitasari, Intan & Aliyah, Luluk & Mufida, Annisa & Silalahi, Agnes. (2025). Grebek (Gerakan Bersih Kali): Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Sungai Di Rw 03 Dan 04 Kelurahan Kapas Madya Baru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*. 5. 190-200. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i2.7892>.
- Rahman, R., Aprilyani, A. T. N., & Amir, N. (2024). Implementasi Aksi Merangkul: Peran Aktif Pemuda dalam Pelestarian Ekosistem Pesisir melalui Program Sulsel Hijau di Sulawesi Selatan. *KATALIS: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.63288/jipm.v1i1.4>
- Yasin, A., & Pratiwi, D. I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus di Kampung Salo Kendari. *Journal of Community Service*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.56670/jcs.v6i1.186>



Zwagery, R. V., Erlyani, N., & Sugma, K. a. A. (2023). Psikoedukasi Pro lingkungan: Upaya Preventif Meningkatkan Kesadaran Lingkungan (Environmental Awareness) pada Guru Bimbingan Konseling di Kabupaten Banjar. *Jurnal DIVERSITA*, 9(2), 187–197. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i2.9304>